

ABSTRAK

Pariwisata pada prinsipnya berkaitan dengan pergerakan manusia yang merupakan perjalanan sementara (*temporary displacement*) dari tempat tinggal permanen seseorang (*origin*) ke tempat lain untuk tujuan rekreasi, atau kegiatan lainnya (*destination*). Aktivitas tersebut menciptakan suatu pola pergerakan wisatawan yang dapat mempengaruhi distribusi wisatawan serta perkembangan destinasi wisata di suatu daerah. Kota Surakarta merupakan salah satu kota tujuan wisata yang populer di Jawa Tengah. Selain itu, letaknya yang strategis memberikan keuntungan dalam limpahan wisatawan dari kota di sekitarnya seperti dari Kota Yogyakarta. Selama beberapa tahun terakhir, tingkat kunjungan wisatawan ke Kota Surakarta mengalami peningkatan. Meskipun demikian, durasi kunjungan wisatawan di Kota Surakarta dapat terbilang cukup kecil yakni hanya mencapai 1.3 malam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pergerakan yang terbentuk akibat pergerakan wisatawan di Kota Surakarta serta faktor-faktor utama yang memengaruhinya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji sentralitas destinasi yang ada di Kota Surakarta guna merumuskan rute pengembangan wisata yang efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer didapatkan melalui kuesioner yang diberikan kepada wisatawan di 12 destinasi di Kota Surakarta. Teknik analisis yang digunakan berupa analisis spasial untuk pemetaan pola pergerakan menggunakan bantuan software Tableau dan QGIS. Analisis faktor terhadap jawaban kuesioner menggunakan bantuan software SPSS, serta analisis jaringan menggunakan bantuan software Gephi untuk mengukur derajat sentralitas dari setiap destinasi yang terbentuk dari rute pergerakan wisatawan di Kota Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola spasial pergerakan wisatawan di Kota Surakarta didominasi oleh pola multi-destinasi sederhana seperti base site, stopover dan chaining loop. Selain itu, wisatawan yang berasal dari daerah yang secara geografis dekat dengan Kota Surakarta seperti wisatawan dari Karanganyar, Magelang dan Yogyakarta cenderung membentuk pola chaining loop dan Stopover. Pola spasial yang tercipta tersebut tidak lepas dari pengaruh faktor-faktor utama pergerakan wisatawan yakni faktor infrastruktur yang berkelanjutan, promosi dan lingkungan destinasi, akses antar destinasi wisata, kualitas daya tarik serta faktor internal preferensi wisatawan itu sendiri. Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa kunjungan wisata sebelumnya menjadi variabel penting yang membentuk *repeater tourist*. Beberapa destinasi seperti Pasar Gede dan Pura Mangkunegaran menempati posisi sentral yang mengindikasikan bahwa destinasi tersebut memiliki sentralitas paling tinggi dan berperan sebagai destinasi utama (*core destination*). Sementara itu destinasi seperti Museum Radya Pustaka berada pada posisi terluar dalam jaringan pariwisata. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan kunjungan antar destinasi wisata di Kota Surakarta.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi spasial antar destinasi menjadi hal penting dalam perencanaan rute perjalanan. Pada konteks perencanaan wilayah dan kota, penelitian ini berimplikasi pada pemahaman terhadap pola pergerakan wisatawan yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan kawasan wisata tematik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat pentingnya penataan ruang berdasarkan potensi destinasi lokal untuk mewujudkan distribusi wisata yang merata dan berkelanjutan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk penyusunan konsep rute perjalanan yang terintegrasi antar destinasi wisata serta prioritas perbaikan infrastruktur yang lebih efisien untuk pengembangan sektor pariwisata Kota Surakarta.

Kata kunci : Pola Pergerakan Wisatawan, Sentralitas Destinasi, Perencanaan Pariwisata